

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 060886 Padang Bulan

Heka Maya Sari Br Sembiring¹, Evelina Asyera Manalu^{2*}, Febrianes Gefereyano Sitepu³, Averina Anastasia Hutauruk⁴, Sri Enjelina Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas
mevelina833@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 747-753

Article History:

Received: 23-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) di kelas IV SDN 060886 Padang Bulan Medan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dengan lebih dari 80% siswa mencapai ketuntasan. Dengan demikian, model pembelajaran STAD efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif; Tipe STAD; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial melalui pendekatan ilmiah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 060886 Padang Bulan Medan, ditemukan bahwa hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan banyak dari mereka menunjukkan kurangnya motivasi dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 19 siswa, hanya 3 siswa yang mencapai kategori "baik" atau "cukup baik", sedangkan 16 lainnya berada dalam kategori "perlu bimbingan". Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen dan tanggung jawab individu terhadap pemahaman materi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 060886 Padang Bulan Medan.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah seperti ketidakfokusan siswa dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya sehingga proses pembelajaran tidak efisien dan siswa lebih menyukai pembelajaran IPAS yang langsung ke alam. Sehingga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dan rendahnya motivasi belajar. Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN PADANG BULAN MEDAN, peneliti yakin dengan model pembelajaran kontekstual dapat mengatasi masalah-masalah yang peneliti temukan di kelas IV tersebut. Sehingga mengadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDN 060886".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 060886 Medan, yang berlokasi di Jalan Rebab II, Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, penelitian dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026 dengan waktu pelaksanaan selama kurang lebih 3 bulan. Alasan pemilihan lokasi ini antara lain karena pihak sekolah bersifat terbuka terhadap mahasiswa yang melakukan penelitian, belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model STAD, serta berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa kelas IV di SD N 060886 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart. Model ini mencakup empat tahapan: pertama adalah planning, dalam tahap ini peneliti merancang Langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu, kedua Action: rencana yang sudah ditetapkan secara matang akan dilakukan tindakan secara nyata agar mencapai tujuan, ketiga Observasi: tujuan ini dilakukan untuk mengamati objek yang dituju dan melihat apa yang terjadi, keempat Refleksi: pada tahap ini peneliti mengevaluasi dengan melakukan pemahaman mendalam tentang sesuatu yang diteliti sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan mengambil tindakan lebih baik kedepannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator. Pertama, minimal 80% dari seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75. Kedua, keaktifan guru selama proses pembelajaran mencapai minimal 80%, yang diukur melalui lembar observasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru kelas IV SDN 060886 Medan (melalui wawancara dan observasi), sekolah (melalui data nilai dan dokumen pembelajaran), serta daftar nilai siswa pada mata pelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi khusus. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa modul ajar, foto kegiatan, dan lembar penilaian siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut layak dan sesuai untuk mengukur data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri 060886 Jln. Rebab No. 99, Titi rantai, Kec, Medan baru. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus yang dilaksanakan ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Hasil Pretest (Kondisi Awal)

Sebelum mengambil tindakan, siswa melakukan tes awal (Pretest) untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang IPAS. Dari 19 siswa, hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Kriteria Ketuntasan	Hasil pretest	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	1	5,26%
3	Cukup Baik	2	10,53%
4	Perlu Bimbingan	16	84,21%

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberikan pretest dengan isi 5 soal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang IPAS. Pada tahap awal atau pretest, nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 060886 Medan dalam mata pelajaran IPAS adalah 37,63. Dari 19 siswa yang mengikuti tes, hanya 3 orang yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), atau sekitar 15,79%. Mayoritas siswa, sebanyak 16 orang, masih berada dalam kategori “perlu bimbingan”.

Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu masih tergolong rendah. Dari 19 orang siswa hanya beberapa yang mencapai kriteria baik dan cukup baik, sementara sebagian besar siswa

masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu, hasil belajar pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk Menyusun tindakan perbaikan disiklus berikutnya, guna meningkatkan hasil belajar seluruh siswa.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Hasil Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat Baik	0	0 %
2	Baik	3	15,79%
3	Cukup Baik	3	15,79%
4	Perlu Bimbingan	13	68,42%

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 50,52. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 6 orang, yang terdiri dari 3 siswa dengan kategori “baik” dan 3 siswa dalam kategori “cukup baik”. Persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I meningkat menjadi 31,58%. Meskipun demikian, masih terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKTP, ketuntasan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa dikatakan tuntas apabila didalam satu kelas terdapat 85% siswa mendapat nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus II

Setelah dilakukan observasi lebih dalam, pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 19 siswa, yang sudah masuk dalam kategori “tuntas” ada sekitar 16 orang siswa dan 4 orang lagi masih dalam bimbingan (belum tuntas). Oleh karena itu, hasil belajar pada siklus II menjadi akhir dari penelitian ini karena sebagian besar siswa sudah dalam kategori baik(tuntas), walaupun masih ada sebagian yang perlu bimbingan.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Hasil Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat Baik	2	10,53%
2	Baik	10	52,63%
3	Cukup Baik	3	15,79%
4	Perlu Bimbingan	4	21,05%

Berdasarkan tabel di atas, dari 19 orang siswa, terdapat 15 siswa yang mencapai nilai tuntas atau memasuki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 4 siswa belum berhasil mencapai KKTP. Siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dalam penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari pretst ketuntasan belajar secara klasikal dan nilai rata-rata siswa. Pada pretest ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 15,79%.

Keterampilan pengajar dalam mata pelajaran IPAS dengan pokok pembahasan Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat diperhatikan dari rata-rata persentase skor aktivitas pengajar pada siklus I mencapai 76% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS dengan materi pembahasan Kegiatan ekonomi menggunakan model Kooperatif tipe stad mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 62% masih dikatakan belum tuntas, dan pada tindakan siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 80%, termasuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat terus konsisten dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran IPAS guna memaksimalkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan penuh bagi guru, khususnya dalam bentuk pelatihan, penyediaan media dan sumber belajar yang memadai, serta memfasilitasi kerja sama antar guru untuk saling berbagi pengalaman terkait penerapan metode STAD. Dukungan semacam ini dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan jenjang kelas yang lebih beragam guna memperoleh data yang lebih lengkap dan representatif terkait efektivitas penerapan model STAD. Peneliti juga dapat mencoba mengombinasikan metode STAD dengan teknologi atau pendekatan pembelajaran lainnya, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait penerapan model STAD dalam upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, kasih, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan lancar.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Darinda Sofia Tanjung, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan dedikasi telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan saran yang sangat berarti bagi peneliti dari awal hingga akhir penyusunan karya ilmiah ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak SD Negeri 060886 Medan, khususnya kepada Bapak Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, kerja sama, dan dukungan penuh

selama pelaksanaan penelitian. Berkat kerja sama dan semangat dari seluruh pihak terkait, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan membawa pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.

Akhir kata, peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberi doa, semangat, bantuan, dan dorongan sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- [2] Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- [3] Fidya, I., Romdanih, & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif Wordwall. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 219–227. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1301>
- [4] Gunawan, A. (2017). Pengembangan Model Belajar Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 4(1), 11–21. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7666/5181>
- [5] Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- [6] Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>
- [7] Intanghina. (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- [8] KOMALASARI, D. K. (2023). *PEMEBLAJARAN KONTEKSTUAL*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [9] Laa, N., Winata, H., & Meilani, I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa (The effect of cooperative learning-student teams achievement division type on students' learning interest). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139–148. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- [10] Ni Kadek Sinta Ulandari, Ni Wayan Sri Darmayanti, & I Ketut Dedi Agung Susanto Putra. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V SD N 1 Bebalang. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 117–126. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3707>
- [11] Ridwan, A., Asdiniah, N. A., E., Afriliani, M., & Fitri, S. F. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan

- Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459.
- [12] Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.
- [13] Sinaga, Dameria. (2024). Ptk *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. ed. Aliwar. Jakarta: UKI Press.
- [14] Suryadi, A. D. I. (2018). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Syofian, M., & Gazali, N. (2022). Kajian Penelitian Literatur Review: Metode Student Teams Achievement Division Dalam Pendidikan Jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 63–74. <https://jope.ejournal.unri.ac.id/index.php/jope/article/view/7947/6856>
- [16] Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., Adi, I. G. A. R. K. D., & Evaldus, J. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 466–474. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.321>
- [17] Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Darinda Sofia Tanjung, D. I. (2024). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Medan: PT. Sonpedia Publisher Indonesia.
- [18] Ummah, Sya'fiatul, M. (2019). 11 Sustainability (Switzerland) *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. ed. Arif solehan. Pamekasan.